

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR PADA SISWA KELAS II SD

Wa Ode Nur Mana¹⁾, Mansyur, M.²⁾, La Rabani³⁾
^{1,2,3)} Jurusan PGSD, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia
Email: waodenurmana2002@gmail.com

Abstrak: Kesulitan siswa dalam membaca permulaan dikelas II dikarenakan oleh pelaksanaan alat pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajar membaca yaitu masih belum bervariasi dan membosankan sehingga pemahaman membaca awal siswa kelas II rendah. Sehingga tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan memakai media pembelajaran yaitu kartu kata bergambar. Kegiatan ini dilakukan di SD Negeri 46 Kendari, terletak pada jalan jati Mekar, Kota Kendari. Penelitian dimulai saat semester pertama tahun akademik 2023/2024. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian ini. Subjek penelitian adalah 19 siswa, 12 laki-laki dan 7 perempuan. Tujuan lainnya merupakan kegiatan meningkatkan pemahaman siswa untuk membaca dasar. Bahasa Indonesia melalui penggunaan kartu kata bergambar. Tes, lembar observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Dapat dilihat pada akhir kegiatan menampilkan ternyata implementasi alat kartu kata disertai gambar bergambar terhadap belajar membaca diawal kelas II SD meningkatkan pencapaian ketuntasan. Penggunaan media ini pada siklus I meningkatkan pencapaian ketuntasan sebesar 58% dan siklus II sebesar 84%.

Kata kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Media Kartu Kata Bergambar

IMPROVING BEGINNING READING ABILITY USING PICTURE WORD CARDS MEDIA CLASS II

Abstract: *Students' difficulties in beginning reading in class II are due to the implementation of learning tools used by teachers to teach reading which are still not varied and boring so that class II students' initial reading comprehension is low. So the aim of the research is to improve students' initial reading skills by using learning media, namely picture word cards. This activity was carried out at SD Negeri 46 Kendari, located on Jalan Jati Mekar, Kendari City. Research begins in the first semester of the 2023/2024 academic year. Classroom Action Research (CAR) is this type of research. The research subjects were 19 students, 12 men and 7 women. Another goal is activities to improve students' understanding of basic reading. Indonesian through the use of picture word cards. Tests, observation sheets, and documentation are used to collect data. It can be seen at the end of the display activity that the implementation of the word card tool accompanied by pictures in learning to read at the beginning of second grade elementary school increases the achievement of completion. The use of this media in cycle I increased the achievement of completeness by 58% and in cycle II by 84%.*

Keywords: *Beginning Reading Ability, Picture Word Card Media*

Pendahuluan

Di Sekolah Dasar (SD) membaca sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar. Anak-anak usia sekolah dasar harus diajarkan membaca dengan cermat karena berkaitan dengan membaca pada tahap yang lebih sulit. (Sartika dkk., 2017:) tujuan yang harus dicapai dengan pengajaran membaca adalah pengembangan nilai moral, penalaran dan keterampilan. Kegiatan membaca pada sekolah dasar menurut aturan kelompok jenjang bawah dan atas. Bagi siswa kelas bawah, tahap membaca diawali dengan membaca tahap awal. Membaca mulai pada kelas dua dengan tujuan untuk anak kelas dua mengerti dan melafalkan teks dengan intonasi dengan tepat sehingga kemampuan membaca selanjutnya sesuai dengan teks bacaan (Sunanih, 2017: 38-46).

Membaca awal merupakan jenis awal membaca yang menekankan *action* untuk memahami huruf, suku kata, kata, dan kalimat agar disebutkan dengan lafal dan intonasi yang sesuai. Fokus utama bacaan awal adalah menyebutkan hasil interpretasi dari teks atau simbol yang dilihat sehingga, dapat disimpulkan bahwa membaca awal ialah membaca yang didik dari wali kelas satu dan dua (Rahmawati dkk., 2023). Awal membaca lebih terfokus secara teknis mengharuskan siswa untuk mengidentifikasi abjad, melafalkan huruf, suku kata, dan kata dengan benar, serta menerjemahkan isi tulisan kedalam bunyi yang sesuai (Anggy Giri Prawiyogi dkk., 2023: 69).

Berdasarkan pengalaman penulis, selama mengikuti program kampus mengajar pada bulan Agustus s.d. Desember tahun 2022 di SD Negeri 46 Kendari, penulis mempunyai pengalaman seperti mendampingi guru mengajar dalam kelas, mengantikan guru mengajar, mendampingi anak yang kurang kemampuannya dalam CALISTUNG (Baca, Tulis, Hitung). Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu dan dilakukan dengan sistem rotasi kelas dimana diantaranya siswa kelas I hingga kelas VI. Ketika penulis sedang mengajar di kelas tinggi, penulis sering menjumpai beberapa anak yang masih kurang dalam kemampuan membaca bahkan belum mengenal abjad akibatnya mereka sulit melanjutkan membaca karena membaca di awal tidak lancar, dan akibatnya mereka tinggal kelas. Hal ini pula yang menjadi alasan mengapa penulis melakukan penelitian mendalam tentang membaca permulaan pada kelas rendah sebagai acuan agar meningkatkan kembali kemampuan membaca awal siswa. Pertama, membaca adalah cara paling dasar untuk memahami dan memberikan pengetahuan anak terkait dengan huruf, kata sehingga anak bisa membaca.

Berdasarkan hasil observasi guru, Pada tanggal 9 Juni 2023, penulis mewawancarai Ibu Harniati A.Ma guru kelas II SDN 46 Kendari. Dalam wawancara ini, terungkap bahwa ada total 19 siswa di kelas tersebut. Dari jumlah siswa tersebut, 12 laki-laki, 7 perempuan. Ibu Harniati A.Ma menginformasikan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa cukup rendah. Akibatnya, prestasi akademik mereka menurun dan tidak mampu mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) yaitu dengan angka 70. Ada 12 orang siswa yang masih belum memenuhi KKM, yaitu sekitar 63% dari jumlah keseluruhan siswa kelas II. Hal ini diketahui dari guru melalui wawancara singkat dan secara langsung menguji awal kemampuan siswa di kelas II masih rendah. Di sisi lain, ada 7 siswa yang telah memenuhi KKM, yaitu sekitar 37% dari semua siswa yang masuk kelas II di SD Negeri 46 kendari.

Permasalahan ditemukan adalah Siswa kesulitan mencari perbedaan huruf yang memiliki struktur yang serupa seperti huruf "b" dan "d", huruf "p" dan "q", dan huruf "m" dan "w", serta huruf yang bunyinya hampir sama, seperti "f" dan "v". Merangkai tulisan

menjadi kata-kata adalah masalah lain yang dihadapi siswa. Beberapa dari mereka bahkan kesulitan merangkai hanya dua huruf, seperti merangkai huruf "b" dan "o" menjadi "bo", dan huruf "l" dari "a" menjadi "la", yang semestinya membaca "bola". Siswa tidak membaca kata "bola" dengan benar. Hal ini pula yang menjadi alasan penulis melakukan pemeriksaan menyeluruh tentang kemampuan membaca awal anak-anak kelas rendah, tepatnya anak-anak yang berada di kelas II. Mengalami banyak kesulitan dalam hal membaca lanjutan adalah akibat dari kurangnya pemahaman membaca permulaan itulah sebabnya seorang guru perlu mendesain media pembelajaran untuk membaca permulaan anak agar menghasilkan hasil yang baik untuk kemampuan membaca permulaan sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, untuk kemampuan membaca lanjutan. Dalam menumbuhkan kemampuan membaca permulaan, sangat penting untuk melibatkan siswa menggunakan media yang menarik perhatian dan daya tarik mereka. Menyadari tantangan yang dihadapi, sangat penting untuk memupuk kemampuan membaca awal atau permulaan dengan memilih materi belajar yang tepat, memberikan kesempatan kepada siswa kelas II untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Menurut (Gading dkk.,2019:270). Penggunaan Media dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak psikologis bagi siswa, seperti menumbuhkan kreatifitas serta kemauan siswa, memajukan mereka aktif dalam kegiatan belajar, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang materi. (Siswoyo dkk., 2022: 168–176).

Menurut Efendi (2022: 137–143) Pembelajaran bahasa khusus diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, khususnya bakat anak dalam membaca untuk belajar di kelas dua pendidikan dasar. Di antara metode untuk belajar bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan kartu kata bergambar. yang ampuh digunakan agar menumbuhkan kemampuan membaca anak sekolah dasar. Ini akan membuat siswa merasa seperti mereka sedang belajar dengan media (Aini, 2020:32-42).

Menurut Agustina and Pada (2023:74-92) “Kartu bergambar dengan ukuran kecil beserta gambar, tulisan, maupun simbol dengan kegunaan untuk menaikkan serta memberi petunjuk peserta didik pada aktivitas sesuai pada tampilan gambar tersebut. Media *flash card* pada dasarnya memiliki tampilan 8x12 cm sehingga mudah diprediksi dengan ukuran kelas. Ukuran kartu kata sesuai digunakan adalah 22x35 cm. Alat kartu disertai gambar memasukkan kata-kata didalam gambar-gambar untuk sesuai. lainnya setiap gambar memiliki makna, deskripsi, serta tafsir yang unik. Ini berfungsi untuk meningkatkan daya ingat siswa, meningkatkan keterampilan penglihatan mereka, menumbuhkan minat mereka dalam pengenalan huruf dan membaca kata-kata, dan membantu mereka menjawab pertanyaan yang relevan.(Kadir, 2020:93) Penggunaan media pembelajaran dalam proses mengajar dapat memiliki efek psikologis terhadap siswa, seperti meningkatkan minat dan keinginan untuk belajar dan merangsang kegiatan.(Rahman & Haryanto, 2014:167) disesuaikan dengan problem tersebut, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian menggunakan alat kartu kata bergambar untuk menumbuhkan kemampuan awal membaca siswa Kelas II SD Negeri 46 Kendari.

Metode

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), juga dikenal sebagai Penelitian Tindakan Kelas. Sesuai dengan beberapa kegiatan yang ada pada setiap siklus, yaitu: (a) perencanaan; (b) tindakan; (c) pengamatan dan (d) refleksi.

Lokasi tempatnya SD Negeri 46 Kendari, di Jalan Jati Mekar, Kecamatan Kendari, Kota Kendari. Subjek adalah siswa kelas II SD Negeri 46 Kendari yang memiliki nama dan

aktif di semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Total siswa 19, 12 laki-laki dan 7 perempuan, serta guru kelas II SD Negeri 46 Kendari. Tes, observasi, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data kegiatan ini. Dua metode analisis data digunakan dalam penelitian ini: analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil

Kegiatan ini dilakukan dengan 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Diantaranya hasil penelitian dijelaskan dibawah ini:

1. Aktivitas Mengajar Guru

Sesuai pengamatan observasi guru sesuai cara penelitian, yang pelaksanaannya, dua siklus, dalam kegiatan pembelajaran untuk menerapkan media pembelajaran kartu kata bergambar pada siswa kelas II SD Negeri 46 Kendari dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 1. Aktivitas Mengajar Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Aspek Pengamatan	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase
Siklus 1	Aktivitas guru pertemuan 1	20	27	74%
	Aktivitas guru pertemuan 2	21	27	78%
Siklus 2	Aktivitas guru pertemuan 1	26	27	96%
	Aktivitas guru pertemuan 2	27	27	100%

Merujuk pada tabel diatas pada penerapan media pembelajaran kartu kata bergambar yang siklus I mendapatkan total perolehan pada pertemuan 1 adalah 20 dengan skor maksimal 27 sehingga didapatkan persentase 74%. Pada pertemuan 2, skor perolehan yang didapatkan oleh aktivitas mengajar guru bertambah satu yaitu menjadi 21 dari skor maksimal 27 sehingga didapatkan persentase 78%. Kegiatan pembelajaran belum dikatakan baik apabila minimal 80% kegiatan belajar diselesaikan dengan sempurna. Oleh karena itu, aktivitas mengajar guru diteruskan sampai siklus II. Poin yang didapatkan pada aktivitas mengajar guru di sesi pertama adalah 26 dengan skor tertinggi 27 sehingga persentase 96% sedangkan pertemuan 2 memperoleh skor tertinggi 27 dengan persentase yang didapatkan yaitu 100%. Sehingga, manfaat alat pembelajaran anak membaca awal menggunakan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan aktivitas guru.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Analisis pengamatan belajar anak didik pada siklus I dan II penelitian menunjukkan perbedaan aktivitas pembelajar siswa pada siklus I dan II terhadap media pembelajaran kartu kata bergambar dapat dilihat dibawah ini.

Siklus	Aspek Pengamatan	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase
Siklus 1	Kegiatan Siswa pertemuan 1	18	27	67%
	Kegiatan Siswa pertemuan 2	21	27	78%
Siklus 2	Kegiatan Siswa pertemuan 1	25	27	96%
	Kegiatan Siswa pertemuan 2	27	27	100%

Sesuai pada tabel rujukan diatas, didapatkan skor perolehan pertemuan 1 adalah 18 dari skor maksimal 27 sehingga diperoleh persentase 67%. Sedangkan pada pertemuan ke 2 diperoleh skor perolehan 21 dari skor maksimal 27 sehingga didapatkan persentase 78%. Hal ini mengalami peningkatan terhadap upaya belajar siswa karena, setiap pembelajaran selesai, maka guru maupun siswa melakukan refleksi pembelajar agar tidak mengulang

kesalahan yang sama terhadap pembelajaran belajar anak didik pada Siklus selanjutnya: Pada pertemuan pertama, siklus II mendapatkan perolehan skor 25 dari angka tertinggi 27 dan persentase 96%. sedangkan pertemuan 2 dari skor maksimal 27, didapatkan skor perolehan 27 sehingga persentase yang didapatkan adalah 100%. Hal ini, dikatakan meningkat karena terjadi peningkatan skor yang didapat.

3. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa.

Kesungguhan membaca awal siswa pada observasi awal belum terjadi peningkatan. Nati sudah ada kegiatan pada siklus I, mulai adanya kemajuan membaca siswa yaitu 58% siswa yang tuntas pada siklus I dan 84% anak yang tuntas pada siklus II setelah adanya refleksi pembelajaran untuk mengubah target kemampuan membaca awal siswa. Terlihat dengan tabel dibawah ini.

Tabel.3 perbedaan membaca awal siswa memakai kartu kata bergambar pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Kriteria penialain	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah	900	1100	1625
Rata-rata	49	59	86
Presentase ketuntasan	37%	58%	84%
Presentase belum tuntas	63%	42%	16%
Jumlah siswa yang tuntas	7	8	16
Jumlah siswa belum tuntas	12	11	3

Merujuk tabel diatas, bahwa observasi awal membaca permulaan permulaan siswa pada prasiklus Jumlah siswa tuntas 7 (37%) dan 12 siswa belum tuntas (63%) dan masih belum termasuk dalam kategori tuntas. Dan setelah adanya tindakan pada siklus I siswa yang tuntas 8 orang dengan persentase siswa yang telah selesai (58%) dan 11 siswa yang belum selesai (42%). Sedangkan siklus kedua: membaca awal siswa meningkat. Tabel tersebut menerangkan ternyata kegunaan alat kartu kata bergambar menaikkan kemampuan membaca awal anak. Sesuai tahap pertama, diperoleh 7 anak (37%) anak dalam pencapaian tuntas, yang dimana mampu membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat, (fasih) tidak terbata-bata, jelas pengucapan bunyi hurufnya, dan mampu dalam memahami isi/makna bacaan. Sedangkan siswa pada kategori belum tuntas dalam segala aspek penialain ada 12 orang siswa (63%). Kemampuan siswa meningkat jika diberikan Tindakan untuk tahap 1 yang dimana anak tuntas bertambah satu orang yaitu menjadi 8 orang (58%), dan yang tidak tuntas adalah 11 orang (58%) yang sudah mampu membaca dengan intonasi yang tepat lancar(fasih) tidak terbata-bata, jelas pengucapan bunyi hurufnya, dan mampu dalam memahami isi/makna bacaan. Setelah anak kelas II SD Negeri 46 Kendari memperoleh tindakan dengan menerapkan alat *flash card*. Selama dua siklus belajar membaca permulaan, usaha membaca anak didik meningkat. Ketuntasan yang ditargetkan peneliti diperoleh sesuai hasil yang diharapkan yaitu cukup baik dalam Siklus II. Diantara anak bisa mencapai kriteria berhasil pada usaha membaca awal. Karena mereka tidak mempunyai ikatan maupun usaha dalam membaca, hanya ada 3 anak, setara dengan 16%, yang tidak memenuhi syarat

keberhasilan. Akibatnya, mereka sering melamun sendiri dan tidak memperhatikan guru mereka. kurang memperhatikan guru, dan belum bisa merangkai huruf menjadi kata.

Pembahasan

Penelitian ini, menggunakan media alat kartu kata bergambar (*flash card*) merupakan cara agar memajukan kemampuan membaca awal siswa. Setelah menggunakan media ini selama dua siklus, peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca siswa menjadi lebih baik. Peneliti dapat mencapai tujuan mereka dengan sukses setelah Siklus II dimulai. Berikut adalah hasil yang didapatkan

1. Aktivitas Mengajar Guru

Penggunaan media pembelajaran kartu kata bergambar dapat meningkat. Berdasarkan selembaran aktivitas pengamatan pembelajar guru pada pertemuan pertama siklus I masih memiliki banyak kekurangan atau aspek yang belum diselesaikan. Dari persentase 100%, yang yang didapatkan oleh guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 76%, yaitu dari persentase pertemuan 1, 74% dan persentase 2 yaitu 78%. Bukti diperoleh sesuai skor yang diperoleh oleh guru. Dalam pelaksanaan siklus II Peneliti mulai melakukan refleksi guru tentang kelebihan dan kekurangan, hal-hal apa yang harus diperbaiki untuk kinerjanya sebagai guru. Akibatnya, pada siklus II guru mulai melaksanakan tindakan dengan perlakuan tindakan berbeda dari sebelumnya.

Pertemuan 1 dan 2 siklus II didapatkan tentang alat kartu kata bergambar mampu menaikkan kemampuan anak membaca dan kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung. kreativitas pendidik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil dilapangan, didapatkan hasil pada lembar pengamatan mengajar guru, kegiatan tahap II menunjukkan keterangan ternyata banyak aktivitas kegiatan sudah dilakukan guru selama pelaksanaan pembelajaran pada media kartu kata bergambar, diantaranya yaitu pada tahap awal guru mengarahkan siswa untuk berdoa, guru memberikan informasi kepada siswa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung agar siswa memahami materi pembelajaran.

Kegiatan ini diperoleh dari skor perolehan didapatkan pendidik selama mengajar didalam kelas yang dipantau oleh observer (guru kelas) yaitu dengan persentase 96% dari pertemuan 1 dan 100% dari pertemuan 2 Dari gambaran tersebut, tentu Penelitian ini sejalan pendapat (Rumantir et al., 2019) menyimpulkan ternyata media *flash card* bergambar mampu menjadi jalan pembelajar yang diajarkan oleh guru dalam mengajar siswa membaca permulaan untuk diterapkan secara praktis di Sekolah Dasar. Berdasarkan pendapat tersebut maka proses pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran kartu kata bergambar dalam penelitian ini dapat dikatakan mampu meningkatkan aktivitas mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar pada siswa kelas II SD Negeri 46 Kendari.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Penggunaan alat pembelajaran kartu kata bergambar pada siswa kelas II, tahap 1 pertemuan pertama yaitu 67% hal ini, belum memnuhi pencapain keberhasilan 80% akhirnya peneliti melanjutkan pertemuan selanjutnya. Di pertemuan kedua, kegiatan belajar anak mengalami peningkatan yaitu 78%. Hal ini terjadi karena peneliti sudah melakukan

refleksi pembelajaran dan memperbaiki kegiatan pembelajaran siswa melalui lembar observasi belajar siswa. Akhirnya didapatkan rata-rata 73% terhadap kegiatan pembelajar. Karena tidak memenuhi indikator keberhasilan di tahap I akhirnya diteruskan kegiatan pada tahap II. Ditahap kedua aktivitas anak terhadap belajar menguatkan selama pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di kelas terjadi maksimal perubahan yang baik. Dikala belajar membaca menerapkan media kartu kata bergambar memikat siswa lebih aktif, siswa sudah maksimal mengamati guru melakukan proses pembelajaran, perhatian siswa meningkat, aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat antusias dalam membaca serta siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pertemuan 1 diperoleh persentase sebanyak 67% dan pertemuan 2 mengalami peningkatan sebanyak 78% dengan rata-rata 73%. Hal ini, belum memenuhi indikator keberhasilan yang harus dicapai yaitu 80%. Sehingga dilanjutkan ditahap II persentase untuk pertemuan1 yaitu 96% sedangkan 100% untuk pertemuan 2 sehingga diperoleh rata-rata 98%. Hal ini, sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80%. Dengan demikian, maka upaya belajar untuk menggunakan alat pembelajaran dengan *flash card* bergambar pada penelitian ini dapat dikatakan mampu menaikkan aktivitas belajar siswa kelas II SD Negeri 46 Kendari.

Temuan peneliti ini sejalan dengan pendapat Rika Widhi Rahayu,dkk (2023: 688–98) awal mulanya kartu huruf merupakan permainan untuk meningkatkan inspirasi belajar anak didik menggunakan alat kartu abjad juga mampu menaikkan aktivitas pembelajaran anak dalam membaca. Hal tersebut juga sejalan dengan Amini and Suyadi (2020:119-29) yang mengatakan bahwa *flash card* mampu membuat peserta didik dalam mengingat, menghafal kata ataupun memahami tampilan, membaca dasar dapat menerapkan alat *flash card* bergambar. Dengan penerapan *flash card* disertai bergambar, anak mampu bersemangat pada proses pembelajaran, sehingga mampu untuk memahami gambar, huruf dan kata, pada kartu kata bergambar yang diperagakannya. sehingga penerapan alat ini, merupakan Langkah terbaik untuk menambah kemampuan anak dalam membaca awal (Hakim 2020:51-61). Berdasarkan pendapat yang tersebut, sehingga diambil kesimpulan tentang alat kartu kata bergambar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

3.Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Kemampuan awal membaca siswa kelas II SD Negeri 46 Kendari mengalami peningkatan dengan penggunaan alat pembelajaran kartu kata bergambar. Hal ini dapat dilihat pada gambar diatas. Sehingga perhitungan siswa yang tuntas yaitu 42% yang terdapat di siklus I dan persentase anak tidak tuntas adalah 58% oleh rata-rata yang didapatkan 63%. Hal ini belum memenuhi indikator ketercapaian yaitu maksimal 80%. Maka harus dilaksanakan disikulus II diperjelas pada meningkatnya nilai rata-rata dengan ketuntasan belajar. Persentase anak yang memenuhi ditahap II adalah 81% persentase siswa yang belum tuntas adalah 19% untuk rata-rata 86%. Karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%, maka aktivitas membaca awal siswa dengan media kartu kata bergambar dapat meningkat. Temuan ini ini sejalan dengan pendapat Sayekti (2020: 82–89), dimana *flash card* mampu menaikkan keinginan serta menciptakan pembelajaran aktif, oleh karenanya membuat siswa mudah menerima instruksi guru dalam belajar membaca. Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Mustatiroh (2016:940-45) berdasarkan hasil

penelitian perolehan membaca siswa sesuai kartu kata bergambar bisa menaikkan bakat awal membaca. Sebagian besar siswa belum berani mengajukan pertanyaan atau pendapat selama siklus pertama terkait hal yang belum jelas. Pada siklus II, diantaranya anak bisa berani memberikan komentar atau maupun bertanya. Berdasarkan hasil penelitian, tentang guna *flash card* bergambar terhadap belajar awal memberikan masukan positif terhadap membaca anak. Sehingga konklusinya pembelajaran menerapkan membaca awal anak kelas II SD Negeri 46 Kendari dengan media *flash card* dapat meningkat.

Simpulan

Aktivitas mengajar guru sesuai struktur alat belajar menggunakan *Flash card* disertai bergambar mampu meningkat, sehingga ini dikuatkan dengan persentase aktivitas guru dalam mengajar untuk tahap I pertemuan 1, 74% dan pertemuan 2 mencapai 78%. Dilain sisi pertemuan tahap II mengajar guru pada pertemuan 1 mengalami peningkatan yaitu mencapai 96% pada pertemuan 2 yaitu mencapai 100%. Aktivitas belajar siswa melalui pengimplemntasian alat *flash card* bergambar untuk siswa juga meningkat. Tahap 1 pertemuan 1, 67% dan pertemuan II, 78%. Sementara itu siklus II kegiatan belajar anak terjadi peningkatan mencapai 96% dipertemuan 1 dan 100% pada pertemuan II. Hal ini mengalami peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa. Kemampuan awal membaca siswa untuk siswa kelas II SD Negeri 46 Kendari meningkatkan dengan penggunaan alat pembelajaran *flah card* bergambar. Permasalahan ini dikuatkan dengan terjadinya nilai rerata serta keaktifan belajar anak yang meninggi. Nilai rerata siklus I diperoleh 66 diperoleh juga persentase penilaian 42% dimana 8 diantara 19 banyaknya telah sesuai target KKM yaitu 70. Pada siklus II rerata naik mencapai 86 diperoleh persentase penilaian secara klasikal mencapai 81% yang dimana 13 diantara 19 telah sesuai target KKM yaitu 70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media belajar kartu kata bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD 46 Kendari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., dan Pada, A. (2023). *Pengembangan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Kartu Kata Bergambar*.3(5), 74–92.
- Aini, R. N. (2020). Implementasi Kemampuan Bahasa Siswa Di Mi Darussalam 01 Pucangan Kartasura Sukoharjo. *JENIUS (Journal Of Education Policy And Elementary Education Issues)*, Vol. 1, No. 1 Hlm. 34–42. Sumber Informasi: <https://doi.org/10.22515/Jenius.V1i1.3032>
- Amini, N., dan Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Membantu Anak Usia Dini Meningkatkan Kemampuan Kosakata Mereka. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119–129. Sumber Informasi <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702>
- Anggy Giri Prawiyogi, Sri Wulan Anggraeni, Lusiana Rahmatiani, Dan Laras Nanda Milftaloka. (2023). Metode Sorting Kartu Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 28(1), 131–137. Sumber Informasi: <https://doi.org/10.23887/Mi.V28i1.57273>
- Efendi, S. E. (2022). Penggunaan Permainan Kartu Bergambar Meningkatkan Kemampuan

- Membaca Siswa Kelas I I SDN Cidokom 02. *Jurnal PRAXIS: Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, hlm 137–143. Diakses dari: <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i2.583>
- Gading, I. K., Magta, M., dan Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Ency Clopedia Of Since*, 24(3), 270. Sumber Referensi: <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>
- Hakim, P. R. (2020). *UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR*. 1(1), 51–61.
- Kadir, D. Tahun 2020 Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa kelas 1 SDN 05 Wanggarasi Tahun 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Aksara, 5(2), 93. Sumber Informasi: <https://doi.org/10.37905/aksara.5.2.93-102.2019>
- Mustatiroh. (2016). Siswa Kelas I SD Negeri Gembongan Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(10), 940-945.
- Rahman, B., dan Haryanto, H. (2014). *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. Sumber informasi : <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>.
- Rahmawati, A., Haq, A. K., dan Apipah, F. (2023). Analisis Masalah membaca permulaan Siswa dikelas dua sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, Volume.2, No. 5, hlm. 1419–1429.
- Rika Widhi Rahayu, F., dan Dwi Wardhani, J. (2023). Menggunakan Kartu Suku Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Sudah meninggal: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 688–698. Diakses dari: <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.375>
- Rumantir, S. M., R, M., & Miranda, D. (2019). Langkah guru mendidik awal membaca untuk anak usia 5-6 tahun di tk. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(1), 1–8.
- Sartika, Handini, dan Hartati (2017). Penelitian Tindakan pada Anak Kelompok B TK Sehati Kecamatan Kalideres Jakarta Barat, 2016-2017. *Jurnal Visipena*, 8(1), 2016–17.
- Sayekti, O. M. pada tahun 2020 Siswa Kelas 2 SDN Pandeyan Yogyakarta mengalami peningkatan motivasi untuk membaca permulaan dengan menggunakan metode scramble kalimat. *Foundation*, 11(2), 82–89. <http://www.foundasia.v1i1i2.36160>.
- SISWOYO, AA, SA, FA, NA, dan FITROTIN, D. (2022). Pekerjaan untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Melalui Penggunaan Kartu Kata dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 2(3), 168–176. Sumber informasi: <https://doi.org/10.51878/elementary.v2i3.1382>
- Sunanih, S. (2017). Bagian dari Pengembangan Bahasa: Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah *NATURALISTIC: Journal of Research on Education and Learning*, 2(1), 38–46. Sumber informasi: <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.89>